

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
PSAK NO.16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN
SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : WAHYUNI
NPM : 1505170151
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WAHYUNI
NPM : 1505170151
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, AK, M.Si, CA)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : WAHYUNI
NPM : 1505170151
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASSET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak. CA., CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., QIA., CPAI

Nama Mahasiswa : WAHYUNI
NPM : 1505170151
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASSET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
2-2-2019	Amplon dan lembar wawancara - susun dan data dengan du -		
11-2-2019	Sistematika dalam hasil dan pembahasan & sesuai kan dengan pedoman -		
23-2-2019	Pembahasan & penyaji - di bagian lain dan hasil level atau terdahulu yang telah -		
1-3-2019	Perbaiki kesimpulan dan saran - lengkapi abstrak -		
8-3-2019	Selesai bimbingan skripsi		

Dosen Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., QIA., CPAI

Medan, Maret 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Wahyuni (1505170151) Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Asam Jawa Medan

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki peranan penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan perencanaan dan pengawasan yang baik dalam menentukan kebijakan yang tepat dengan mengikuti standar yang berlaku dalam PSAK No.16 yang mana terkait dengan perolehan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap PT. Asam Jawa Medan berdasarkan PSAK No.16, untuk mengetahui faktor penyebab belum sesuai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah adanya beberapa perbedaan pencatatan jumlah aset tetap dineraca tidak sama dengan jumlah pada laporan aktiva dan perusahaan tidak mengungkapkan dasar penilaian jumlah tercatat bruto. Pendekatan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dimana metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang, teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Asam Jawa Medan yang beralokasi di Gajah Mada No.40, Sei Sikambing D, Medan Petisah, kota Medan, Sumatera Utara.. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PT. Asam Jawa Medan belum sepenuhnya melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait dalam penyajian aset tetap.

Kata kunci: Aset Tetap, PSAK No.16

KATA PENGANTAR



Assalamual'aikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Skripsi ini penulis susun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. ASAM JAWA MEDAN, yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN”**

Selama melakukan observasi dan menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa moril dan materil serta masukan yang berharga dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. ALLAH AWT, atas Rahmat dan kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Natam dan Ibunda Suneti, dr.Umi Hasanah selaku kakak, Sofianto, Briptu

3. Sofiadi, SH selaku abang dan Maulidiah Rahmawati selaku adik yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungannya, serta doa yang tiada hentinya yang sangat berpengaruh dalam kehidupan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum S.E., M.Si, selaku Wakil Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA., AK., CA., CPA, selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah memberikan begitu banyak arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Bapak M. Nurdiansyah Rani SE., MM, yang telah bersedia melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung sebagai pihak yang berwenang di PT. Asam Jawa Medan.
10. Seluruh Dosen Ekonomi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Serta Sahabat-sahabat perjuangan saya Melati Nabilah Putri, Imas Dwi Utami, Bunga Riska Widiananda, Vika Lestari, syahraini Arifin Lubis, Elvira Maulidha, Nur Hidayati, nova Anggrilla Yosa dan Winda Afriya Ningsih yang telah membantu serta mendukung untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka semua atas bantuan dan bimbingan yang diberikan serta doa yang dipanjatkan kepada penulis, dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri maupun semua pihak yang membutuhkannya.

Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua, Amin.

Wassalamual'aikum Wr.Wb

Medan, Desember 2018

Penulis,

WAHYUNI
1505170151

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Pengertian Aset Tetap	8
2. Karakteristik Aset Tetap	9
3. Klasifikasi Aset Tetap	10
4. Perolehan Aset Tetap	12
5. Pengukuran Aset Tetap	17
6. Penyusutan Aset Tetap	21
7. Penghentian dan Pelepan Aset Tetap	25
8. Penyajian Aset Tetap dalam Neraca	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
B. Penerapan Akuntansi Aset tetap berdasarkan PSAK No.16	39

1. Jenis-jenis Aset Tetap	39
2. Perolehan Aset Tetap	40
3. Pengukuran Aset Tetap	42
4. Penyusutan Aset Tetap	43
5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap	45
6. Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap	46
C. Penyebab aset tetap di perusahaan belum sesuai PSAK no.16 ...	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel III-1 Kisi - kisi Wawancara.....	32
Tabel III-II Jadwal Penelitian.....	33
Tabel IV-I Jenis-jenis Aktiva Tetap.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-2 Kerangka Berpikir	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk mencari laba. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari perputaran aset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai keuntungan dari kegiatan operasinya. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan kekayaan perusahaan dan salah satunya terdapat dalam aset tetap. Aset tetap merupakan suatu barang yang memiliki wujud atau betuk fisik yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan dan memiliki unsur atau manfaatnya.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup pengakuan aset tetap sampai penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Aktiva tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, dibangun terlebih dahulu sumbangan ataupun dengan cara yang lain.

Menurut PSAK No.16 (revisi 2011), aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dalam proses pencatatan serta penyajian aktiva tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri dan hibah.

Penentuan pada harga perolehan aset tetap sering terjadi permasalahan karena untuk menentukan harga perolehan suatu aset tetap tidak hanya dipandang dari harga belinya saja, melainkan biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan.(Hary,2011:2) Dengan demikian maka setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

Menurut PSAK No.16 (2011:16.3) “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Besarnya nilai yang disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya.

Dalam mendapatkan besarnya beban penyusutan suatu aset tetap, ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu perusahaan, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi, serta metode lainnya sesuai dengan jenis perusahaan tersebut. Apabila aset tetap dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan

6.	Prasarana Jalan & Jembatan	36.936.583.515	51.777.332.814	51.777.332.814	36.936.583.515	51.777.332.814	51.777.332.814
7.	Kendaraan Bermotor dan Alat Berat	27.473.522.765	28.112.969.765	32.890.655.311	27.473.522.765	28.112.969.765	36.454.834.191
8.	Mesin dan Instalasi	4.222.051.069	4.285.376.070	4.929.771.070	4.222.051.069	4.285.376.070	4.964.471.069
9.	Peralatan Bengkel, Gudang & Kebun	551.353.000	551.353.000	648.744.611	551.353.000	551.353.000	665.850.111
10	Invetaris Kantor dan Rumah	3.198.839.627	3.400.916.627	3.549.536.627	3.198.839.627	3.400.916.627	3.816.568.027
	Jumlah	181.942.085.844	199.816.319.210	188.318.762.337	181.942.085.844	199.816.319.210	142.355.088.227

Berdasarkan tabel daftar aktiva tetap dan neraca diatas perbedaan jumlah tersebut ditemukan pada tahun 2017 dimana terdapat pada akun tanah di neraca harga perolehannya berjumlah 8.329.229.130 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 16.222.829.130, kemudian pada akun bangunan di neraca harga perolehannya berjumlah 32.030.006.281 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 25.930.006.281, selain itu pada akun kendaraan bermotor & alat berat di neraca harga perolehannya berjumlah 32.890.655.311 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 36.454.834.191, kemudian pada akun mesin dan instalasi di neraca harga perolehannya berjumlah 4.929.771.070 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 4.964.471.069, kemudian terdapat juga perbedaan pada akun peralatan bengkel, gudang & kebun di neraca harga perolehannya berjumlah 648.744.611 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 665.850.111, dan juga pada akun inventaris kantor dan rumah di neraca berjumlah 3.549.536.627 sedangkan di laporan aktiva berjumlah 3.816.568.027.

Selanjutnya, setelah melakukan wawancara dalam pengungkapan aset tetap dimana PT.Asam Jawa medan tidak mengungkapkan dasar penilaian aset tetap yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Sedangkan

menurut PSAK No.16, dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap terdiri dari dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Berdasarkan uraian diatas, perlu untuk mengetahui pentingnya penerapan PSAK aset tetap, Maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul yang dibuat untuk skripsi ini adalah “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perbedaan pencatatan jumlah aktiva tetap di neraca tidak sama dengan jumlah pada laporan aktiva.
2. PT. Asam Jawa Medan tidak mengungkapkan dasar penilaian jumlah tercatat bruto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Asam Jawa Medan ?
2. Apakah faktor penyebab belum sesuai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya satu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap PT. Asam Jawa Medan berdasarkan PSAK No.16
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab belum sesuai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan.

- b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan serta memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan penerapan lebih baik dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan serta penyempurnaan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Aset Tetap

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Jusuf,2011:5). Menurut Ismail (2014:2) akuntansi adalah seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan para pemakai.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012:17), akuntansi merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut PSAK No. 16 (2011), definisi aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b) Diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Marisi P. Purba (2013:2), menyatakan aset tetap didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang mengakibatkan nilai aset tersebut bersifat tetap, sehingga disebut aset tetap.

Menurut Elvy M. Manurung (2011:91), mendefinisikan aset tetap adalah semua jenis aktiva yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi/bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti dimuka (prepaid expense) untuk waktu yang panjang.

Menurut teori Rudianto (2012:256), bahwa aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Dari beberapa pengertian aset tetap diatas bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual kembali dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar.

2. Karakteristik Aset Tetap

Aktiva tetap menurut milla Sepliana Setyowati,dkk (2016:2), menyatakan bahwa karakteristik aktiva tetap, yaitu:

- a) Dipergunakan untuk operasional perusahaan.
- b) Tidak diperjual belikan dalam operasi normal perusahaan.
- c) Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut L.M. Samryn (2015:162), mengemukakan aset tetap mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
- b) Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
- c) Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga bisa juga disebut aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aktiva tetap tidak berwujud.
- d) Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aktiva perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aktiva yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aktiva tetap, dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

3. Klasifikasi Aset Tetap

Menurut hery dan widyawati Lekok (2011:2), aset tetap adalah pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Klasifikasi aset tetap, yaitu:

- a) Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik, dengan demikian dapat diamati dengan satu alat atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu

memberi manfaat ekonomis pada masa mendatang bagi perusahaan, adapun jenis aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- 2) Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan, baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- 3) Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- 4) Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

b) Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tetap tak berwujud merupakan aset tak lancar (*noncurrent assets*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Paten, hak eksklusif yang diberikan yang memungkinkan seorang penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
- 2) Hak cipta, hak eksklusif yang memungkinkan seseorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- 3) Merk dagang, hak eksklusif yang memungkinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.
- 4) Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. Goodwill memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan, jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam penentuan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

4. Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah dasar penelitian aset tetap yang biasa digunakan adalah harga perolehan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

yang menyatakan : “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan”.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dan disajikan di neraca sesuai dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai buku (*book value*) adalah harga perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan adalah kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi.

Dalam PSAK No.16 tahun 2011, Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
- b) Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Suku cadang, peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun, jika tidak maka suku cadang peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan. Pernyataan ini tidak mengatur unit ukuran dalam pengakuan aset tetap, yaitu apa yang membentuk aset tetap.

Oleh karena itu, diisyaratkan pertimbangan untuk menerapkan kriteria pengakuan yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas. Hal yang mungkin sesuai untuk menggabungkan unit-unit yang secara individual tidak signifikan,

seperti catatan dan perkakas, kemudian menerapkan kriteria pengakuan terhadap nilai gabungan tersebut.

Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

Biaya perolehan awal dimana aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.

Menurut Hartanto (2012:231), untuk memperoleh suatu aset tetap dapat ditempuh beberapa cara, antara lain:

1) Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquistion by purchase for cash*)

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolahan bebrapa aset dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran tanpa dibuat penilaian masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aset yang didasarkan pada harga pasar.

2) Perolahan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aset tetap dengan pembelian secara angsuran maka nilai aset dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

3) Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Pertukaran aset tetap yang sejenis (*Similar assets/Specialcase*)

Pertukaran aset yang sejenis yaitu pertukaran aset tetap dan fungsi yang sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aset baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

b. Pertukaran aset tetap tidak sejenis (*Dissimilar assets/Generalcase*)

Pertukaran aset tetap tidak sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.

4) Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisitin by Issued for Securities*)

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga, misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga aset tersebut. Namun kadang-kadang aset tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya maka pencatatan aset tersebut

didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

5) Perolehan dengan Membangun Sendiri (*Acquisition by self Construction*)

Perusahaan dalam memperoleh aset tetap dengan cara membangun sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk memanfaatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya.

6) Perolehan aset dari hadiah /donasi/sumbangan (*Acquisition by Donation*)

Jika suatu saat aset tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima.

7) Perolehan dengan cara Sewa Guna Usaha (*Acquisition by Leasing*)

Pencatatan perolehan aset tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasingnya* yang digunakan perusahaan. Ada dua cara *leasing* yaitu:

a. *Capital lease*

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban *leasingnya* pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.

b. *Operating lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aset melainkan dicatat sebagai beban sewa aset tetap dan aset yang bersangkutan tidak disusutkan.

5. Pengukuran Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:16.6), mengungkapkan pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

a) Pengukuran awal ketika aset diperoleh

Marisi P. Purba (2013:13) mengatakan permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (*Cost*) aset tersebut yang diakui pada saat perolehan. Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai mana mestinya sebagai aset.

Menurut PSAK (2011:16.2) mengatakan “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain misalnya PSAK 53 (revisi 2010): pembayaran Berbasis Saham”. Sedangkan biaya perolehan aset tetap menurut PSAK (2011:16.6) meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.

b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

b) Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Menurut IAI, PSAK No. 16 (2011:16.11) perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

a. Model biaya

Model biaya adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut siap digunakan. Menurut PSAK No. 16 (2011:16.11 paragraf 30) “Setelah diakui sebagai aset, aset yang dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.

b. Model revaluasi

Model revaluasi adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan. Menurut PSAK No. 16 (2011:16.11 paragraf 31) “Setelah diakui sebagai aset, aset yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk

memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan”. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan suatu waktu tertentu.

c) Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Selama aset tetap beroperasi, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada aset tersebut seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penambahan. Hal ini dilakukan agar aset tersebut dapat memberikan manfaat sehingga aset tersebut dapat bertahan selama proses pemakaiannya. Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama penggunaan aset tetap tersebut yaitu:

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur suatu aset tetap atau manfaat yang dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penambahan (*Addition*)

Pengeluaran penambahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar *output*. Biaya-biaya yang timbul akibat penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.

2. Perbaikan (*Butterment* atau *improvement*)

Merupakan perbaikan besar-besaran, mungkin sebagian menyangkut perbaikan suku cadang. Istilah perbaikan besar-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. Oleh karena itu, pengeluaran dikapitalisir, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya diubah.

3. Perancangan kembali (*Rearrangement*)

Perancangan kembali (*Rearrangement*) yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan jasa, meliputi penyusunan kembali aset atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaat lebih dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat dimana pengeluaran tersebut dilakukan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran pendapatan ini akan dibebankan sebagai beban pada saat pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya relatif kecil dan tidak perlu di kapitalisasi.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran pendapatan tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Perawatan (*Maintenance*)

Perawatan yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aset itu sendiri dan tidak menambah nilai ekonomis aset, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expenditure*.

2. Reparasi (*Repair*)

Reparasi yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengambil aset yang rusak seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aset yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *Repair expense*.

6) Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aktiva tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaan dari aktiva tetap, yang disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Menurut Suhardiyanto (2015:60), Penyusutan merupakan salah satu konsekuensi akibat dari penggunaan aktiva tetap. Dimana aktiva tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi. Pengertian penyusutan menurut

penalaran umum adalah cadangan yang akan diperuntukkan untuk membeli aktiva baru guna menggantikan aktiva lama yang tidak produktif.

Sedangkan pengertian menurut akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap kedalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap akan mengalami penyusutan dari suatu periode ke periode berikutnya, jadi nilai kegunaan dari aktiva tetap akan terus berkurang dari suatu periode ke berikutnya, kecuali tanah.

Menurut PSAK 16 (2011:16.6) “Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Menurut PSAK No.16 (2011:16.18) “Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipindahkan meski keduanya diperoleh sekaligus”.

Perhitungan penyusutan aktiva tetap ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Harga Perolehan

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan didalam operasi perusahaan.

$$\text{Harga Perolehan} = \text{Harga barang} + \text{biaya-biaya yang menyertai}$$

b. Harga buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

a. Nilai residu

Nilai residu disebut juga dengan nilai sisa yaitu perkiraan nilai aktiva tetap setelah dipakai sesuai umur ekonomisnya.

b. Umur Ekonomis

Umur ekonomis yaitu batas waktu penggunaan barang atau perkiraan usia barang.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode-metode itu adalah:

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Istilah lain dari metode garis lurus adalah straight line method, di dalam metode ini beban penyusutan aktiva tetap pertahunnya akan sama sampai akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Menghitung tarif penyusutan tiap tahun:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Menghitung beban penyusutan tiap tahun:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

Menghitung nilai buku aktiva tetap

$$\text{Harga buku aktiva tetap} = \text{Harga perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}$$

b. Metode Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Didalam metode ini, penyusutan aktiva tetap dapat ditentukan melalui persentase tertentu yang dicari dari harga buku pada tahun bersangkutan.

Untuk menghitung persentase penyusutan dapat diperoleh dengan mengalihkan persentase penyusutan yang diperoleh dengan metode garis lurus dikalikan angka 2. Jadi besarnya persentase penyusutan 2 kali dari persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = (2 \times (100\% : \text{umur ekonomis})) \times \text{harga buku aktiva tetap}$$

c. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the years digit method*)

Besarnya penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode jumlah angka tahun mengalami penurunan jumlah tiap tahunnya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa umur penggunaan}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai reidu})$$

d. Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Penetapan beban penyusutan aktiva tetap dalam metode ini didasarkan pada jam kerja yang bisa dicapai dalam periode yang bersangkutan.

$$\text{Beban penyusutan} = \text{jam kerja yang dapat dicapai} \times \text{tarif penyusutan tiap jam}$$

$$\text{Beban penyusutan} = (\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{jumlah total kerja perjam}$$

e. Metode Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Didalam metode ini penetapan beban penyusutan aktiva tetap di dasarkan pada jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan.

$$\text{Beban penyusutan pertahun} = \text{jumlah satuan produk yang dihasilkan} \times \text{tarif penyusutan per produk}$$

$$\text{Tarif penyusutan per satuan produk} = \frac{(\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})}{\text{Jumlah total produk yang dihasilkan}}$$

Penyusutan merupakan proses pengurangan nilai aktiva tetap yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai akibat penggunaan aktiva tetap tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah faktor usia. Setelah perhitungan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah mencatat beban penyusutan aktiva tetap. Proses pencatatan ini dilakukan diakhir periode akuntansi dengan dilengkapi bukti transaksi berupa memo yang didalamnya memuat adanya ayat jurnal penyesuaian yang menjelaskan adanya penyusutan jumlah saldo periode tersebut.

7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Hery (2013:291) menyatakan bahwa “Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi depresiasi sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya”. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 (2011:16.20) menyatakan bahwa:

“Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Dilepas; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan

pengakuannya. Menurut PSAK No.16 (2011:16.21) dijelaskan bahwa “Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau dengan cara disumbangkan. Setelah dilakukannya penghentian pada aset tetap, maka keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut”.

Apabila dilakukannya penghentian pengakuan suatu aset tetap, maka seluruh rekening yang berhubungan dengan aset tetap tersebut harus dihapus dari buku besar. Sedangkan apabila suatu aset tetap dihentikannya pengakuan tetapi belum dijual maka harus dipindahkan rekeningnya dari aktiva tetap ke aktiva lain-lain dan nilai yang tercantum adalah nilai yang lebih rendah dari nilai bukunya dan harga pasarnya.

8. Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

Aset tetap juga harus disajikan didalam neraca secara jelas agar dapat dibaca atau dipahami oleh pembaca atau manajer. Menurut PSAK No.16 (2011:16.22) “Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan

- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali”.

Menurut PSAK No.16 paragraf 75 (2011:16.23), Laporan Keuangan juga mengungkapkan:

- a. Keberadaan dan jumlah retribusi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset yang sedang dalam pembangunan;
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam proses aset tetap; dan
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

Menurut Kasmir (2013:10) “ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan, diantaranya:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu
- e. Membantu memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.”

Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan passiva dibawah (kredit).

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan

acuan dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terkait dengan masalah PSAK No.16 tentang aset tetap.

Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Tabel II-I
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Yoga Pradana, Universitas Brawijaya	Penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soehono Ngawi	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16	Jurnal
Firda Rahmadhany Arief, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2011)	Analisis penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Kombos Manado	Ditemukan beberapa kelemahan dalam penerapan akuntansi aktiva tetap pada perusahaan yaitu penentuan harga perolehan, pembebanan, penyusutan dan pengeluaran setelah masa perolehan.	Skripsi
Imam Wajdi Mintoza, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017)	Analisis penerapan PSAK No.16 tentang aktiva tetap pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan	Adanya beberapa pencatatan jumlah aktiva tidak sama dilaporkan aktiva dengan neraca dan pada saat pencatatan perolehan aktiva terkadang ada beberapa aktiva	Skripsi

		tidak tercatat pada daftar akun aktiva dan menyebabkan aktiva yang dimaksud tidak tersusutkan.	
Indah Septiana Putri, Universitas Bhayangkara Surabaya	Perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No. 16	Perusahaan terlalu sedikit membagi aset tetapnya dan perusahaan tidak memasukkan biaya atribusi langsung kedalam nilai aset tetap hal ini belum sesuai dengan perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK No.16	Jurnal
Afrida Arfah Lubis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2018)	Analisi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	Adanya beberapa perbedaan pencatatan jumlah aset tetap dineraca tidak sama dengan jumlah pada laporan aktiva dan perusahaan tidak mengungkapkan dasar penilaian jumlah tercatat bruto.	Skripsi

C. Kerangka Berpikir

Aset tetap menjadi hal penting yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16 untuk menjaga agar aset tetap perusahaan tetap terjaga.

Dalam laporan keuangan aset tetap biasanya meliputi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Dari pembagian aset tersebut maka akan

memberikan penjelasan dan informasi yang tidak menyesatkan penggunaannya. Maka dari itu harus ada satu prinsip yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu PSAK No.16.

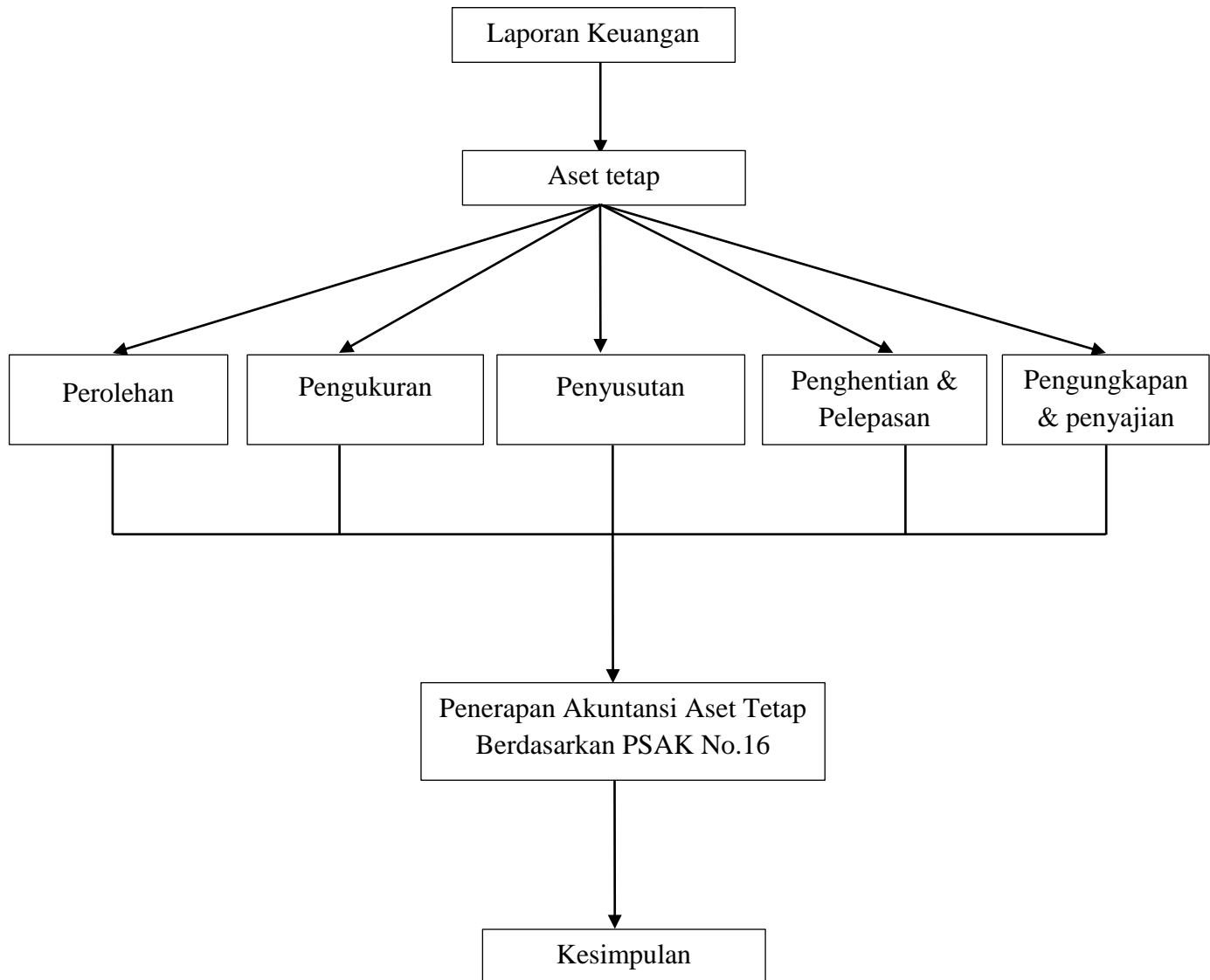
Aset tetap memiliki beberapa poin di dalamnya yaitu pengakuan. Setelah di akui sebagai aset maka akan diukur (pengukuran) pula aset tersebut, dimana PSAK memberikan atau memfasilitasi jenis pengukuran yang akan digunakan dalam mengukur aset tersebut, jenis pengukuran aset tersebut itu adalah menggunakan model biaya, dan revaluasi. Setelah aset tetap diperoleh maka aset tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah penyusutan aset tetap, dalam hal ini PSAK juga memberikan jenis atau metode yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusutkan aset tetap tersebut yaitu, metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit.

Setelah aset tetap itu di susutkan berjalannya waktu aset tetap tersebut akan mengalami habisnya masa manfaat aset tersebut, maka akan dihentikan pula penggunaan aset tetap tersebut dengan istilah Penghentian dan Pelepasan Aset. Dalam hal ini ada beberapa transaksi yang dapat menghentikan pemakaian aset tetap tersebut yaitu, Penjualan Aset, Berakhirnya masa Manfaat aset, dan Pertukaran dengan aset lain, dan selanjutnya mengungkapkan dan menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan.

Kemudian membandingkan dengan PSAK No.16 dan memberikan kesimpulan. Dari adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan

telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini:



Gambar II-2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang dapat diambil dari penulisan ini adalah satu variabel, yaitu PSAK No.16 tahun 2011 tentang akuntansi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.

Tabel III-1 Kisi-kisi Wawancara

Komponen	Indikator Pertanyaan	Item Pertanyaan
Perolehan Aset Tetap	1. Perolehan aset tetap 2. Pencatatan perolehan aset tetap	2
Pengukuran Aset Tetap	1. Metode pengukuran aset tetap 2. Model pengukuran aset tetap	2
Penyusutan Aset Tetap	1. Metode penyusutan aset tetap 2. Metode yang digunakan	2
Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap	1. Pelepasan aset tetap 2. Kebijakan perusahaan menilai aset	2

Pengungkapan dan Penyajian	1. Penyajian aset tetap 2. Pencatat aset tetap di laporan keuangan	2
----------------------------	---	---

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

PT. Asam Jawa Medan adalah tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yang beralamat di Jl. Gajah Mada No.40, Sei Sikambing D, Medan Petisah, kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-II Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul		■	■	■																	
2	Pra Riset			■	■	■																
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■											
5	Seminar Proposal												■									
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																		■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2015, hal 65) data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis peroleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab wawancara. Kemudian data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang disusun dalam arsip (dokumenter).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yaitu dengan meminta dan mengumpulkan data berupa data yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan dan daftar aset tetap.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang penelitian, yaitu neraca, laporan aset tetap dan catatan atas laporan keuangan.
3. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung terhadap objek penelitian, yaitu tentang aset tetap.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2015:86) mengemukakan bahwa analisis deskriptif adalah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri dan tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel.

Dalam hal ini, penulis melakukan teknik analisis data dengan cara :

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengumpulkan dokumen neraca, laporan aktiva tetap dan catatan atas laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan.
2. Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Asam Jawa dengan cara tanya jawab.
3. Mengumpulkan data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aset.
4. Mengklasifikasi data yang diperlukan untuk dianalisis penerapannya sesuai dengan PSAK No.16.
5. Membuat kesimpulan dari analisis yang dilakukan tentang penerapan PSAK No.16 di PT. Asam Jawa Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Asam Jawa adalah perusahaan perkebunan besar swasta nasional didirikan dalam rangka Undang – Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) No. 6 tahun 1986 dan No. 12 tahun 1970, dan perseroan ini didirikan berdasarkan akte No. 37 tanggal 16 Januari 1982 dan akte No. 53 tanggal 24 Oktober 1983 dihadapan Barnang Armino Pulungan, SH, notaris di Medan. Mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-3259 HT. 01 tahun 1984 tanggal 6 Juni 1984 yang dimuat dalam Lembaga Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1984. Sesuai dengan bunyi Surat Keputusan Menteri Pertanian dalam hal ini Dirjen Perkebunan, Perkebunan PT. Asam Jawa dinyatakan sebagai perkebunan PMDN dinyatakan dalam Surat Persetujuan Tetap (SPT) BKPM dalam Negeri No. 261/1/PMDN/1983 tanggal 13 Desember 1983.

Alasan pemberian nama Asam Jawa pada perkebunan PT. Asam Jawa adalah karena pada saat perumusan nama perusahaan tersebut rapat diadakan di desa Asam Jawa, Kecamatan Kota Pinang. Dengan legalitas tersebut diatas sebenarnya perusahaan PT. Asam Jawa sudah mengerjakan lahan sejak tahun 1982, di Imas Tumbang atau yang biasa disebut *Land Clearing*, karena

lahannya sendiri sudah berada diatas lahan yang cukup kering dan relatif tidak mempunyai hambatan yang berarti dalam pengolahannya. Fasilitas areal perkebunan yang dikelola oleh PT. Asam Jawa telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 261/PMDN/183.

Perkebunan PT. Asam Jawa adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang cukup besar untuk ukuran perkebunan swasta selama ini. PT. Asam Jawa mengelola perkebunan kelapa sawitnya dengan memakai sistem swakelola, artinya perkebunan diawasi oleh perusahaan sendiri dan terjun langsung, mulai dari bahan-bahannya, pendanaan hingga penjualannya. Melihat kondisi lahan tanaman, dalam penanamannya ada tanaman yang sudah menghasilkan dan ada pula tanaman yang belum menghasilkan. Tanaman menghasilkan maksudnya adalah tanaman yang telah menghasilkan buah kelapa sawit masak/tua maka akan dipanen dan setelah itu akan diproses menjadi CPO, Kernel (inti sawit). Tanaman belum menghasilkan maksudnya adalah yang belum menghasilkan buah kelapa sawit tanaman yang masih muda dan memerlukan perawatan yang khusus mulai dari penyiraman bibit sampai pemupukan.

Didalam mengelola kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit PT. Asam Jawa menghasilkan produksi yang bermutu untuk mendapatkan kualitas minyak kelapa sawit yang baik, agar dalam melaksanakan transaksi baik dalam negeri maupun luar negeri tidak mengecewakan konsumen.

B. Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16

1. Jenis-jenis Aset Tetap

Aset Tetap yang dimiliki PT. Asam Jawa Medan terdiri dari:

- a. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa yang tidak terbatas.
- b. Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- c. Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- d. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

Berikut jenis-jenis aset tetap yang dimiliki PT. Asam Jawa Medan.

Tabel IV-1

JENIS – JENIS ASET TETAP

No.REKG	Nama Akun Aset Tetap	Jumlah (Rp)
170	Tanah	989.229.130
171	Pabrik Kelapa Sawit (PKS) I	53.376.636.128
171.1	Pabrik Kelapa Sawit (PKS) II	30.918.621.118

172	Pabrik Kelapa Oil	756.004.122
173	Bangunan	23.519.245.370
174	Mesin & Instalasi	4.222.051.069
175	Kendaraan Bermotor	27.473.522.765
176	Prasarana Jalan & Jembatan	36.936.583.515
177	Inventaris Kantor & Rumah	3.198.839.627
178	Peralatan Bengkel, Gudang & Kebun	551.353.000
	Jumlah	181.942.085.844

Sumber: Neraca Per 31 Desember 2015 PT. Asam Jawa Medan

2. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.

PT. Asam Jawa Medan mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan dimana biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT. Asam Jawa Medan dapat diukur secara andal karena terdapat dokumen atau catatan pendukung atas perolehannya.

Kemudian dalam perolehan aset tetap PT. Asam Jawa Medan melakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap digunakan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian tunai aset tetap tersebut adalah dengan mendebet perkiraan aktiva tetap dan mengkredit kas. Pembelian tunai yang dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan membeli kendaraan dengan harga Rp. 38.758.752.760, maka jurnal pada transaksi ini adalah sebagai berikut:

Kendaraan	38.746.652.760
Kas	38.746.652.760

Angka ini diperoleh dari penjumlahan sebagai berikut:

Kendaraan – Mobil	= 37.890.971.988
Kendaraan – Sepeda motor	= <u>855.680.772</u>
	38.746.652.760

b. Membangun sendiri

Aset tetap perusahaan diperoleh melalui pembelian secara dibangun sendiri, harga perolehan aset tetap dicatat sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga sampai siap digunakan.

Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam pengakuan dan dalam perolehan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2107, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
- b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga Pradana (2014), yang menunjukkan bahwa proses pengakuan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 hal ini ditunjukkan dengan perusahaan mengakui aset tetap bila kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 terdapat 2 macam pembagian pengukuran yaitu pengukuran awal saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan. Dimana dalam pengukuran awal saat pengakuan aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan dan menggunakan elemen-elemen biaya perolehan. Kemudian dalam pengukuran setelah pengakuan ada 2 cara pengukuran yaitu model biaya dan model revaluasi. Apabila menggunakan model biaya maka setelah diakui sebagai aset menerapkannya dengan dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, sedangkan apabila menggunakan model revaluasi setelah diakui sebagai aset, suatu aset yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan

akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Model revaluasi ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan suatu waktu tertentu. Walaupun demikian perusahaan dapat memilih salah satu model untuk diterapkan pada pengukuran aset tetapnya.

Sebagaimana telah dilakukannya analisis pada PT. Asam Jawa Medan, maka dapat diketahui bahwa PT. Asam Jawa menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah sesuai dan tidak menyimpang dengan PSAK No.16.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andry Prasetya (2014), yang menunjukkan bahwa proses pengukuran aset tetap perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dengan menggunakan model biaya dan model revaluasi yang prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.

4. Penyusutan Aset Tetap

PT. Asam Jawa Medan dimana pada penerapan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan dimana seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah berdasarkan kebijakan akuntansi di perusahaan.

Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas dan oleh karena itu tidak

disusutkan, kemudian seperti bangunan, kendaraan, dan sebagainya memiliki umur manfaat terbatas dan oleh karena itu merupakan aset yang tersusutkan.

Kemudian perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan aset tetap merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan dan dalam beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi. Selain harga perolehan yang digunakan menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap tersebut, dengan kata lain jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, dimana untuk masing-masing aset tetap masa manfaatnya berbeda-beda sesuai dengan kelompok aset tetap.

Selanjutnya metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutan aset bangunan disusutkan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), sedangkan aset bukan bangunan disusutkan dengan metode saldo menurun (*declining balance method*) yang diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang memperhitungkan penyusutan aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan sudah baik, karena sudah meliputi unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan beban penyusutan. Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penyusutan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2011, penyusutan menjelaskan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain, dan jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Wajdi Mintoza (2013), yang menunjukkan bahwa proses penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk memperhitungkan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten. Metode yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16.

5. penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PT. Asam Jawa Medan menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Dimana PT. Asam Jawa Medan dalam penghentian pelepasan aset belum pernah menjual aset tetap yang dimilikinya dan belum pernah melakukan pertukaran aset. Dalam pelepasan aset tetap yang sudah rusak berat dan tidak mungkin diperbaiki karena memakan biaya yang sangat besar, PT. Asam Jawa Medan mengambil kebijakan dengan cara

penghapusan aset tetap tersebut dan tidak untuk menjual aset tetap tersebut.

Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penghentian dan pelepasan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2017, menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya. kemudian dalam penghentian dan pelepasan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dibuang, dijual, dan ditukar tambah dengan aset serupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firda Rahma Dhanny Arief (2011). Yang menunjukkan bahwa proses penghentian dan pelepasan aset tetap perusahaan terjadi karena disebabkan oleh faktor sudah rusak parah, karena dijual dan karena tukar tambah.

6. Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan, guna untuk menilai kegiatan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Didalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan perusahaan menyajikan akun aset secara terpisah seperti akun tanah

disajikan terpisah dengan akun bangunan, peralatan, kendaraan, dan lain sebagainya, sehingga memudahkan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai aset yang dimiliki oleh PT. Asam Jawa Medan menyajikan aset tetap dineraca sebesar total dari setiap nama akun aset tetap.

Dimana ditemukan adanya beberapa ketidaksesuaian jumlah aset tetap yang ada pada laporan aktiva dengan laporan posisi keuangan (Neraca), dimana yang menyebabkan perbedaan atau ketidaksesuaian jumlah aset tetap dineraca dengan jumlah laporan aktiva adalah adanya kesalahan pada data dalam laporan aktiva yang seharusnya jumlahnya sesuai dengan neraca. Penjelasan akan aset tersebut dapat dilihat pembaca pada lampiran Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan.

Dampak dari ketidaksesuaian jumlah aset tetap yang ada pada laporan aktiva dengan laporan posisi keuangan bagi perusahaan yaitu dapat mempengaruhi laba perusahaan serta dapat juga mengurangi beban pajak perusahaan.

Perusahaan sebaiknya melakukan kesesuaiannya dengan menggunakan *internal control* yang merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dalam sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu, sebagaimana untuk mengawasi, mengarahkan dan mengukur sumber daya suatu organisasi.

Tujuan *internal control* agar dapat memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi dimulai dengan penetapan harga perolehan agar adanya penyeragaman atau kesesuaian didalam pencatatan laporan

keuangan, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui lebih jelas pada jumlah aset tetap dalam harga perolehan dan jumlah penyusutan setiap tahunnya, sehingga perusahaan menyajikan komponen aset tetapnya belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).

Dimana menurut PSAK No. 16 menyatakan bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian dinyatakan dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Septiana, Widya Susanti dan Tri Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa proses penyajian aset tetap perusahaan dimana adanya terdapat perbedaan jumlah aktiva tidak sama di laporan aktiva dengan neraca, jadi dalam hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16.

kemudian setelah melakukan wawancara tentang pengungkapan aset tetap, dimana PT. Asam Jawa Medan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto serta tidak mengungkapkan informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset dan ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, karena menurut perusahaan hanya mengungkapkan pada penyajian aset dalam laporan keuangan disajikan hanya harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan pada neraca. Selanjutnya pada laba rugi perusahaan

mencantumkan laba usaha yang dimana dihitung dari pendapatan operasi dikurangi beban usaha.

Sehingga sedikit menyinggung dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 yang menyatakan bahwa dimana laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap yang terdiri dari:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat.

Dimana yang merupakan bruto menurut Agung Prasetyo (2016) adalah berat kotor suatu barang beserta dengan tempatnya. Dengan kata lain bruto disebut juga laba kotor. Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2011, dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap terdiri dari dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trio Mandala Putra (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aset tetap perusahaan dimana ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan.

C. Penyebab belum sesuai akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16

Ada beberapa faktor yang menyebabkan aset tetap PT. Asam Jawa Medan tidak sesuai dengan PSAK No.16 yaitu antara lain:

- a. Tidak adanya internal control dalam memeriksa ketelitian dan kebenaran serta kesesuaian didalam pencatatan laporan keuangan.
- b. Kelalaian karyawan bagian keuangan sehingga terjadi kesalahan dalam pencatatan data akuntansi.
- c. Kurangnya pengalaman seorang karyawan dalam pembuatan daftar aset tetap, karena karyawan tersebut baru menduduki bagian keuangan pada PT. Asam Jawa Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 PT. Asam Jawa Medan, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap PT. Asam Jawa Medan telah sesuai, hal ini dapat dilihat dari:

1. PT. Asam Jawa Medan dalam pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu, perusahaan mengakui aset tetap sebagai aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara andal prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.
2. PT. Asam Jawa Medan dalam pengukuran aset tetap perusahaan menggunakan model biaya, dimana dalam penerapannya telah sesuai dengan PSAK No.16.
3. PT. Asam Jawa Medan dalam penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten.
4. PT. Asam Jawa Medan dalam penghentian dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan melakukan penghentian dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak menjual karena adanya kerusakan yang berat sehingga tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan.

Namun PT. Asam Jawa Medan dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap belum sepenuhnya melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 (revisi 2011) terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana adanya ketidaksesuaian jumlah aset tetap dineraca dengan jumlah di laporan aktiva, hal ini disebabkan karena kurangnya ketelitian dan pengalaman seorang karyawan baru dalam menyusun daftar aktiva tetap dan laporan keuangan. Kemudian terkait dengan pengungkapan aset tetap, dimana perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT. Asam Jawa. Saran penulis sebaiknya perlu adanya internal control yang baik agar perusahaan lebih menyesuaikan jumlah aset tetap yang ada pada neraca dan laporan aktiva, serta perlunya pelatihan kepada karyawan yang baru menduduki bagian akuntansi, agar lebih melakukan pemeriksaan data aset secara teratur tanpa adanya kekeliruan, dan lebih teliti dalam pemberian data kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Arfah Lubis (2018). “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Andry Prastiya (2014). “Analisis Penerapan PSAK No.16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Azuar, Zuliandi (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU PRESS
- Faizal Gunawan. “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada Glory Futsal Sukowono”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Firda Rahmadhanny Arief. (2011). “Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Daimalestari Bersama Pekanbaru”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Firdaus, Dunia A. (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hery. (2011). *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal*. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media. Jakarta.
- Hery dan Widyawati. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Per Efektif 1 Januari 2017. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Wajdi Mintozah (2017). “Analisis Penerapan PSAK No.16 tentang aktiva tetap pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Indah Septiana, Widya Susanti dan Tri Lestari. (2017). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Kasmir. (2013) . *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

- Nabila Lathifa Amwin. (2017). “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Indonesia Asahan Alumunium (PERSERO) Kuala Tanjung Sumatera Utara”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ng Eng Juan, Ersa Tri Wahyuni (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Purba, Marisi. P. (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Penerbit Graha Ilmu.
- Sifrid Pangemanan. (2012). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Hajrat Multifinance Manado”, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yoga Pradana . “Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi”.*Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Yusuf, Erhans Junaedi. (2008). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Akuntansi 2 Penerbit Earcontara Rajawali. Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : WAHYUNI
Tempat /Tgl Lahir : Bagan Batu, 06 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Madio Utomo Psr II Gg. Sogol No. 6 B
Anak Ke : 4 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Natam
Ibu : Suneti
Alamat : Bagan Batu

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 011 Bagan Batu
2. SMP Negeri 1 Bagan Sinembah
3. SMA Negeri 1 Bagan Sinembah
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015

Medan, Maret 2019


WAHYUNI

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WAHYUNI
NPM : 1505170151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/ skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



WAHYUNI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 22 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : WAHYUNI
N .P.M. : 1505170151
Tempat / Tgl.Lahir : BAGAN BATU,06 JUNI 1997
Alamat Rumah : JL.MADIO UTOMO PSR 2 GG.SOGOL NO.6 B
JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT.ASAM JAWA MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Uraian lebih jelaskan definisi masalah. data disertakan
Bab II	disertakan
Bab III	disertakan
Lainnya	Sistematika penulisan, Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor <input checked="" type="checkbox"/> Perbaikan Mayor

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.WIDIA ASTUTI, SE, M.Si

Pemanding

DR.IRFAN, SE, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : WAHYUNI
N .P.M. : 1505170151
Tempat / Tgl.Lahir : BAGAN BATU,06 JUNI 1997
Alamat Rumah : JL.MADIO UTOMO PSR 2 GG.SOGOL NO.6 B
JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT.ASAM JAWA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Unta Ashh, SE, MM, 10/2.2019*

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing .

DR.WIDIA ASTUTI,SE,M.Si

Pembanding

DR.IRFAN,SE,MM

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 442/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/11/2018

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NPM : 1505170151
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 27/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : Dr. Uta Ash, SE, MS, MPA, Ph.D
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Fitriani Saragih
14/12/2018

Medan,

Dosen Pembimbing

Uta Ash
(.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 442/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyuni
NPM : 1505170151
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya pengendalian yang tidak efektif sehingga terjadinya selisih antara realisasi dengan anggaran biaya
2. Pengakuan terhadap harga perolehan aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman.
3. pengendalian intern kas belum memadai dikarenakan belum adanya pemisahan tugas yang lebih spesifik.

Rencana Judul : 1. Analisis anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi .
2. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap
3. Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas

Objek/Lokasi Penelitian : PT. ASAM JAWA MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Wahyuni)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7570 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018 Medan, 28 Rabiul Awwal 1440 H
Lampiran : - 06 Desember 2018 M
Perihal : IZIN RISET

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Asam Jawa Medan
Jln. Gajah Mada No. 40 Medan
Di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Wahyuni
NPM : 1505170151
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 



Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

Nomor : 182/GAP/XII/2018
Lamp. : -
Perihal : Izin Riset

Medan, 10 Desember 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 7570/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 06 Desember 2018 Perihal Izin Riset atas nama Mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Wahyuni
NPM : 1505170151
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui permohonan tersebut dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Data yang didapat adalah hanya untuk kepentingan pendidikan saja.
2. Tidak akan mengganggu pelaksanaan pekerjaan di Perusahaan kami.
3. Hasil akhir Riset tersebut PT. Asam Jawa berhak mendapat 1 (satu) copynya.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Hormat kami,

PERUSAHAAN PERSEROAN
PT. ASAM JAWA
MEDAN SUM. UTARA

BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

Tembusan Yth :

1. Manager Finance.
2. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 822 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 13 Jumadil Akhir 1440 H
18 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Asam Jawa Medan
Jln. Gajah Mada No. 40
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Wahyuni
N P M : 1505170151
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Asam Jawa Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. J. ANE RI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.

Nomor : 33/GAP/II/2019
Lamp. : -
Perihal : Selesai Riset

Medan, 22 Pebruari 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Di -

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini telah selesai melakukan Riset di PT. Asam Jawa, ada pun data Mahasiswa tersebut adalah :

N a m a : Wahyuni
N P M : 1505170151
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Asam Jawa Medan

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,

PERUSAHAAN PERKEBUNAN
PT ASAM JAWA
MEDAN SUM. UTARA

BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

cc. file.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 9275/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **27 November 2018**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Wahyuni**
N P M : **1505170151**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Asam Jawa Medan**

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty., SE., M.Si., Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Rabiul Akhir 1440 H
28 Desember 2018

Dekan ✓

HANA ANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : WAHYUNI
N.P.M : 1505170151
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO 16 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
18-11-2018	- Konsultasi judul - lengkapi data pendukung dan pengecekan perbandingan fungsi releasan	<i>[Signature]</i>	
6-12-2018	- latar belakang smp jelas, lengkapi data pendukung - detail kasus dan rumusan masalah & pembuka	<i>[Signature]</i>	
15-12-2018	- tambahkan teori - lengkapi kerangka konseptual	<i>[Signature]</i>	
26-12-2018	- Metode penelitian & lengkapi buat kisi-kisi wawancara - lengkapi daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
28-12-2018	Selesai bimbingan proposal	<i>[Signature]</i>	

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

[Signature]
Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, AK, QIA, CPAI

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si